

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA TANGKAHAN DI DESA NAMU SIALANG KECAMATAN BATANG SERANGAN KABUPATEN LANGKAT SUMATERA UTARA

Rosni¹, Andini^{2*}

^{1,2}Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan
*andiinii1108@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat Artikel: Dikirim : 02-03-2024 Disetujui : 22-08-2026 Diterbitkan : 04-09-2026 Kata kunci: Strategi Pengembangan; Objek Wisata; Kondisi Wisata	<i>This research was conducted in Namo Sialang village, Batang Panggang subdistrict, Langkat district in 2024. The physical conditions include the Tangkahan tourism temperature, namely 28°C-30°C, the varied topography is an attraction for tourists, the elephant is a unique animal and is a characteristic of the object. Tangkahan tourism, and has a variety of vegetation. The condition of Tangkahan tourist facilities is adequate and suitable for use as well as the condition of Tangkahan tourist infrastructure. The road network is good, making it easier for tourists to visit. The development strategy carried out is carrying out outreach and training to local communities, conserving natural resources and maintaining ecosystem balance, developing economic potential to increase local community income, improving tourism infrastructure, collaborating with transportation services, optimizing promotion of the uniqueness and characteristics of tourism. Tangkahan.</i> Penelitian ini dilakukan di desa Namo Sialang kecamatan Batang Serangan kabupaten Langkat pada tahun 2024. kondisi fisik berupa suhu wisata tangkahan yaitu 28°C-30°C, topografi yang bervariasi menjadi daya tarik wisatawan, memiliki gajah sebagai satwa yang unik dan menjadi ciri khas objek wisata Tangkahan, serta memiliki beragam vegetasi. Kondisi sarana wisata Tangkahan memadai dan layak digunakan serta kondisi prasarana wisata Tangkahan. Jaringan jalan yang baik sehingga memudahkan wisatawan berkunjung. Strategi pengembangan yang dilakukan yaitu Mengadakan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat setempat, melakukan konservasi sumber daya alam serta menjaga keseimbangan ekosistem, mengembangkan potensi ekonomi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, memperbaiki prasarana wisata, melakukan kerjasama dengan dinas perhubungan, mengoptimalkan promosi mengenai keunikan dan ciri khas wisata Tangkahan.

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata adalah upaya terencana dan terstruktur untuk memperbaiki objek dan kawasan yang ada serta membangun objek dan Kawasan wisata baru yang dipasarkan kepada calon wisatawan. Pengembangan pariwisata pada prinsipnya sesuai dengan pengembangan produk pariwisata, dimana dalam pengembangan

produk pariwisata berupa fasilitas wisata harus menyesuaikan dengan perubahan selera wisatawan yang dinamis. Ketika mengembangkan pariwisata di suatu daerah penting untuk mempertimbangkan potensi daerah yang bersangkutan. Semakin banyak potensi yang ada di suatu daerah semakin baik kemungkinan untuk mengubah daerah tersebut menjadi tujuan wisata.

Wisata Tangkahan memiliki berbagai jenis flora dan fauna serta pemandangan alam yang indah. Selain itu kegiatan wisata yang dapat dilakukan di Tangkahan ini yaitu wisata tracking gajah, wisata memandikan gajah, wisata river tubing, wisata jembatan penyebrangan, wisata pemandian sungai, wisata pemandian air terjun dan wisata pemandian air panas. Potensi tersebut akan menjadi kekuatan dalam pengembangan objek wisata Tangkahan sehingga pendapatan masyarakat dan daerah dapat meningkat jika dikembangkan secara optimal.

Potensi destinasi wisata Tangkahan masih belum dikelola dengan baik. Hal ini terlihat dari penurunan wisatawan yang berkunjung selama dua tahun terakhir yakni pada tahun 2021 jumlah wisatawan yang berkunjung mencapai 980/bulan sedangkan pada tahun 2022 jumlah wisatawan yang berkunjung menurun menjadi 627/bulan. Berdasarkan pengamatan penulis, hal ini diakibatkan dari sarana dan prasarana pariwisata Tangkahan yang kurang memadai seperti tempat parkir, pondok pengunjung, toilet/WC umum, tempat sampah, pelayanan kesehatan dan jaringan jalan.

Jaringan jalan yang baik dan memadai akan memudahkan arus wisatawan masuk dan meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat sekitar wisata tersebut. Namun jaringan jalan menuju lokasi wisata Tangkahan masih belum memadai hal ini dapat dilihat banyaknya jalan yang berlubang dan rusak. Adapun perkiraan jalan menuju wisata Tangkahan yang rusak yaitu sekitar 5 km dari jalan Kabupaten Langkat.

Selain itu kurang optimalnya media promosi wisata Tangkahan. Tujuan dari mempromosikan wisata yaitu untuk memperkenalkan wisata tersebut terhadap calon wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Maka dari itu wisata Tangkahan harus mengoptimalkan media promosinya. Kurangnya kepedulian masyarakat sekitar dalam menjaga dan mengembangkan wisata Tangkahan. Menurut Palimbunga (2018) pengembangan suatu objek wisata yang melibatkan masyarakat dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat lokal. Hal tersebut akan meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat sekitar objek wisata.

Dengan permasalahan tersebut yang menjadi latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Strategi pengembangan kawasan wisata Tangkahan di Desa Namo Sialang, Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat Sumatera Utara”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Data yang terkumpul dari hasil observasi dan wawancara kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran tentang kondisi fisik dan kondisi sarana dan prasarana destinasi wisata, serta hambatan dan pendukung pengembangan destinasi wisata di desa Namo Sialang, Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat.

Selain metode analisis deskriptif kualitatif, penelitian ini juga menggunakan metode analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*). Guna mengetahui kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) pada destinasi wisata Tangkahan dalam menentukan strategi pengembangan wisata yang tepat, serta peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) yang dihadapi objek kawasan wisata Tangkahan, sehingga strategi pengembangan yang diterapkan disesuaikan dengan kondisi kawasan wisata Tangkahan di desa Namo Sialang.

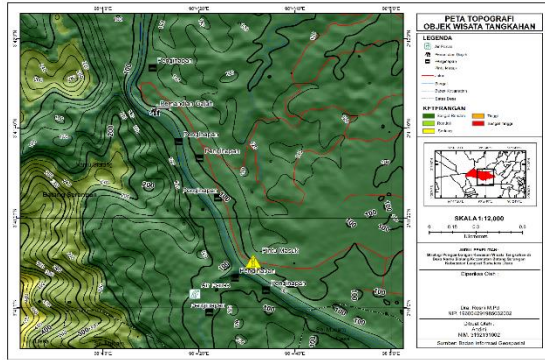
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Kondisi Fisik Wisata Tangkahan

Wisata Tangkahan merupakan objek wisata yang terletak di kabupaten Langkat dengan luas ± 17.000 hektar. Secara astronomis objek wisata Tangkahan ini terletak $97^{\circ} 47' 30'' - 98^{\circ} 10' 0''$ BT dan $3^{\circ} 39' 40'' - 3^{\circ} 49' 00''$ LU di desa Namo sialang kecamatan Batang serangan kabupaten Langkat (**Gambar 1**). Wisata Tangkahan memiliki suhu rata-rata $28^{\circ}\text{C}-30^{\circ}\text{C}$ dengan topografi daerah yang bervariasi. Topografi suatu objek wisata akan membawa pengaruh terhadap kegiatan atau aktivitas para wisatawan yang berkunjung. Tangkahan memiliki dataran tinggi yang terhampar di sepanjang sungai tangkahan yaitu

dataran tinggi TNGL. Sejalan dengan Soparno (2005), bahwa iklim dan topografi suatu daerah berpengaruh terhadap bidang pariwisata seperti cuaca cerah, banyak cahaya matahari, kecepatan angin, udara sejuk, kering, basah, lembah, gunung dan rawa.



Gambar 1. Peta Topografi Objek Wisata Tangkahan

Dalam hal ini iklim dari objek wisata Tangkahan memiliki udara yang sedang namun dengan banyaknya vegetasi yang berada di lokasi objek wisata membuat wisata Tangkahan ini tidak panas. Topografi yang tergolong bervariasi yang menjadi daya tarik wisatawan yang berkunjung dan dapat memberi kenyamanan kepada pengunjung dalam melakukan aktivitas wisata di Tangkahan. Selain itu hal ini juga didukung dengan pemandangan yang menarik seperti hamparan air sungai yang jernih dengan berbagai vegetasi dari TNGL di sepanjang aliran air sungai yang berada di kawasan wisata Tangkahan.

Vegetasi yang terdapat di tangkahan sangat beragam terdapat pohon Meranti yang hidup secara alami selain itu ada juga pohon sialang dan pohon keruing. Vegetasi tersebut terhampar di sepanjang di aliran sungai hal ini dapat dinikmati setiap pengunjung yang datang jika melakukan kegiatan wisata yaitu river tubing. Wisatawan yang ingin melakukan aktivitas wisata seperti river tubing, jungle tracking, memandikan gajah akan dipandu oleh pemandu wisata (Tour Guide) yang merupakan masyarakat sekitar wisata tangkahan tersebut.

Salah satu keunikan yang dimiliki objek wisata Tangkahan yaitu terdapat gajah yang dilindungi dan menjadi ciri khas wisata ini. Terdapat 9 gajah di wisata Tangkahan ini dengan gajah yang paling tua berusia 50 tahun. Setiap wisatawan yang berkunjung dapat memiliki kesempatan untuk memandikan gajah, memberi makan gajah, foto bersama gajah dan ikut menggembala gajah di hutan (jungle tracking). Untuk tarifnya antara wisatawan lokal dengan wisatawan mancanegara berbeda, hal ini sudah menjadi kesepakatan pihak LPT (Lembaga Pariwisata Tangkahan). Untuk wisatawan lokal dikenakan biaya setiap orangnya Rp.50.000-, dan untuk wisatawan mancanegara dikenakan biaya 10 dolar atau setara dengan Rp. 155.000-.

Selain gajah terdapat beberapa satwa yang berada di wisata Tangkahan ini seperti orang utan, monyet ekor panjang, siamang dan aneka jenis burung. Berbagai satwa ini dapat dinikmati oleh wisatawan yang melakukan jungle tracking di hutan yang terhampar sepanjang aliran sungai Tangkahan.

Keadaan Tangkahan	Kondisi	Sarana	Wisata
----------------------	---------	--------	--------

Sarana pariwisata merupakan kebutuhan yang diperlukan wisatawan dalam menikmati perjalanannya ke daerah tujuan wisata yang dikunjungi. Berdasarkan hasil penelitian, kondisi sarana wisata Tangkahan memiliki skor 22 yang tergolong ke dalam kategori baik. Adapun sarana pariwisata yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi antara lain sebagai berikut.

Rumah makan merupakan sarana wisata yang diperlukan wisatawan yang berkunjung untuk menyediakan minuman makanan dan kebutuhan lainnya. Pada wisata tangkahan terdapat 9 unit rumah makan dengan kondisi rumah makan yang terbuka serta 3 warung jajanan. Pada rumah makan menawarkan berbagai jenis makanan (mie goreng, ifumi, nasi putih, nasi goreng, ayam goreng) dan juga minuman (air mineral, teh gelas, fantas serta berbagai minuman anggur). Selain itu terdapat warung jajanan yang menjual berbagai kebutuhan seperti sabun

mandi, Pasta gigi, dan berbagai jajanan ringan. Rumah makan menawarkan harga yang bervariasi tergantung dengan jenis minuman dan makanan. Untuk harga minuman bervariasi antara Rp 5.000-, hingga Rp. 100.000 dan untuk harga makanan bervariasi sekitar Rp.20.000 hingga Rp. 150.000. Kondisi rumah makan yang tersedia di wisata Tangkahan ini baik dan memadai untuk wisatawan yang berkunjung selain itu setiap rumah makan menyediakan waiters yang fasih berbahasa Inggris untuk wisatawan mancanegara. Dan untuk harga antara wisatawan lokal dengan wisatawan mancanegara memiliki perbedaan hal ini telah disepakati oleh LPT (Lembaga Pariwisata Tangkahan).

Tempat parkir merupakan sarana pariwisata yang sangat diperlukan untuk tempat pemarkiran kendaraan pengunjung wisata. Tempat parkir dapat dikatakan layak apabila tempat parkir tersedia baik untuk roda dua maupun roda empat dan tidak terganggu dengan kegiatan para wisatawan. Tempat parkir yang terdapat di wisata Tangkahan terletak di beberapa titik wisata dan untuk biaya parkir dikenakan Rp.3.000 untuk sepeda motor dan Rp.5.000 untuk kendaraan roda empat. Kondisi tempat parkir pada objek wisata tangkahan ini terletak pada lapangan terbuka sehingga saat hujan kendaraan pengunjung bahasa selain itu juga rentan tertimpa pohon saat hujan tiba hal ini dikarenakan kebanyakan tempat parkir di wisata Tangkahan ini terletak di bawah pohon rindang. Namun ada beberapa tempat parkir yang memadai dan tertutup.

Penginapan merupakan suatu sarana yang harus ada pada objek wisata tangkahan karena berguna untuk mendorong wisatawan berkunjung dan menikmati objek wisata di daerah dengan waktu yang relatif lebih lama. Pada wisata Tangkahan terdapat beberapa penginapan yaitu sekitar 11 penginapan dengan harga Rp. 150.000 hingga Rp. 500.000 per malam (**Gambar 2**). Dengan kondisi penginapan yang baik dan layak untuk dihuni namun jika saat hari liburan tiba kondisi penginapan tidak mampu menampung semua

pengunjung yang ingin menginap. Namun ada beberapa pengunjung yang datang untuk camping menggunakan tenda dan pada wisata Tangkahan ini terdapat penyewaan tenda.



Gambar 2. Penginapan di wisata Tangkahan

Tempat sampah merupakan sarana wisata yang sangat perlu pada objek wisata tangkahan karena digunakan untuk menjaga kebersihan dan terhindar dari sampah yang terbangun secara sembarangan oleh pengunjung. Pada objek wisata tangkahan terdapat tempat sampah di berbagai rumah makan selain itu juga terdapat di setiap ruangan jajanan dan terdapat di beberapa titik wisata. Hal ini terbukti dengan tidak adanya sampah yang terbangun di aliran sungai hal ini yang berdampak dengan kejernihan air sungai di wisata Tangkahan.

Kamar mandi/WC merupakan sarana wisata yang wajib ada di setiap objek wisata. Pada wisata tangkahan terdapat kamar mandi/WC umum sebanyak 5 unit dengan kondisi kamar mandi/WC umum yang baik namun sebagian kamar mandi tidak terdapat air dan ada kamar mandi/WC umum dengan air yang keruh. Kamar mandi/WC umum dikenakan biaya Rp.2.000/orang.

Souvenir merupakan barang-barang kerajinan tangan yang merupakan hasil kreativitas para perajin para perajin yang berasal masyarakat di sekitar objek wisata. Pada wisata Tangkahan terdapat beberapa penjual souvenir yaitu sebanyak 4 tempat. Adapun souvenir yang dijual merupakan hasil dari alam seperti gelang yang terbuat dari pakis hutan, gantungan kunci yang terbuat dari

tempurung kelapa, kalung yang terbuat dari batu yang diukir, dan aneka lukisan-lukisan yang dibuat dengan berbagai teknik. Selain itu souvenir-souvenir yang dijual menggambarkan ciri khas dari wisata tangkahan tersebut. Harga untuk souvenir ini bervariasi mulai dari Rp. 25.000-150.000. Namun harga untuk wisatawan lokal dengan wisatawan asing berbeda, hal ini sudah menjadi kesepakatan bersama oleh pihak LPT (Lembaga Pariwisata Tangkahan). Untuk wisatawan asing harga souvenir dimulai dengan harga 10 dolar atau setara dengan Rp. 155.000,-. Dan setiap penjual souvenir memiliki keahlian berbahasa Inggris hal ini dikarenakan banyaknya wisatawan asing yang berkunjung.

Promosi merupakan suatu bentuk pemasaran objek wisata agar lebih dikenal dengan banyak orang. Pada objek wisata Tangkahan menggunakan berbagai media sosial untuk promosi seperti Instagram, Facebook dan juga Tik tok. Dengan menampilkan konten visual berupa foto maupun video mengenai atraksi unik yang terdapat di Tangkahan.

Pondok pengunjung merupakan sarana wisata yang digunakan oleh para wisatawan sebagai tempat berlindung dan berteduh apabila berkunjung pada suatu objek wisata. Pada wisata tangkahan terdapat beberapa kode pengunjung yang tersebar di beberapa titik wisata tangkahan dengan kondisi pondok pengunjung yang layak digunakan. Namun pada saat hari weekend dan liburan pondok pengunjung tidak mampu menampung semua pengunjung yang hadir di wisata di wisata Tangkahan ini.

Keadaan Kondisi Prasarana Wisata Tangkahan

Prasarana pariwisata memiliki peran penting dalam meningkatkan daya tarik objek wisata itu sendiri dengan mempertimbangkan lokasi dan kondisi dari objek wisata tersebut. Berdasarkan hasil penelitian keadaan prasarana objek wisata Tangkahan memiliki skor 17 yang tergolong dengan kondisi baik. Adapun prasarana yang dikaji di objek wisata Tangkahan meliputi antara lain yaitu:

Jaringan jalan ialah prasarana wisata yang berperan penting dalam membantu proses pengembangan serta kemajuan objek wisata pada suatu daerah. Jaringan jalan menuju wisata Tangkahan dapat dijangkau menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat. Kondisi jalan menuju wisata Tangkahan yaitu jalanan aspal, dari jalan besar (jalan kabupaten) menuju objek wisata tangkahan sudah jalanan aspal, namun ada kurang lebih 3 km yang belum aspal melainkan Jalan tanah dan kerikil. Pembangunan jalan aspal sudah 2 bulan belakangan ini, sebelumnya jalan menuju Tangkahan yaitu kerikil dan bebatuan. Dengan perbaikan jalan tersebut menambah jumlah pengunjung lokal yang datang di objek wisata Tangkahan.

Jaringan listrik ialah prasarana wisata yang membantu untuk kelancaran kegiatan wisata pada suatu daerah. Kondisi listrik pada wisata Tangkahan menggunakan PLN, namun demikian aliran listrik di kawasan wisata sering mengalami pemadaman terlebih lagi pada saat hujan.

Penyediaan air bersih merupakan prasarana wisata yang mendasar dan menjadi kebutuhan primer pengunjung (**Gambar 3**). Penyediaan air bersih pada wisata Tangkahan yaitu mendapatkan air bersih dari gunung dan dialirkan menggunakan mesin air. Namun saat musim penghujan maka masyarakat mendapatkan air yang kotor dan keruh, lalu pada saat musim kemarau masyarakat kesulitan mendapatkan air.



Gambar 3. Penyediaan air bersih di wisata Tangkahan

Sejalan dengan Yoeti (2017), menjabarkan bahwa terdapat tiga faktor yang menentukan keberhasilan dari pengembangan wisata yaitu tersedianya objek dan daya tarik wisata, kemudian terdapat fasilitas accesibility yaitu berupa sarana dan prasarana sehingga memungkinkan wisatawan mengunjungi kawasan wisata tersebut, terjadinya adminities yaitu sarana kepariwisataan yang dapat memberikan kenyamanan pelayanan kepada masyarakat. Dengan hal demikian, ketersediaan sarana dan prasarana di objek wisata Tangkahan menjadi salah satu faktor daya tarik pengunjung untuk berwisata di objek wisata ini.

Strategi Pengembangan Objek Wisata Tangkahan

Perumusan strategi pengembangan objek wisata Tangkahan perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas dari wisata tersebut. Perumusan strategi pengembangan objek wisata Tangkahan ini menggunakan analisis SWOT (**Tabel 1**). Analisis SWOT merupakan alat untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (Fajar, 2016).

Berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang dimiliki oleh objek wisata Tangkahan maka diperoleh strategi yang bisa dilakukan oleh pengelola objek wisata Tangkahan dan masyarakat yaitu:

- 1) Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pariwisata

Wisata Tangkahan merupakan objek wisata yang dikelola oleh LPT (Lembaga Pariwisata Tangkahan) serta masyarakat di desa Namo sialang maka dari itu diperlukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat terkait kepariwisataan guna meningkatkan pengembangan objek wisata. Kepala pengelola dalam hal ini diharuskan untuk membuat suatu program sosialisasi kepariwisataan kepada masyarakat yang berada di desa Namo sialang guna meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat untuk menjaga dan mengembangkan objek wisata sehingga dengan adanya masyarakat yang ramah, serta

objek wisata yang bersih maka wisatawan yang berkunjung akan semakin meningkat.

- 2) Melakukan konservasi sumber daya alam

Potensi fisik yang dimiliki oleh wisata Tangkahan sangatlah baik untuk dikembangkan. Wisata Tangkahan memiliki air sungai yang jernih dan vegetasi yang beragam serta satwa yang unik yaitu gajah yang menjadi ciri khas dari wisata Tangkahan. Dengan demikian perlu dilakukan konservasi untuk menjaga potensi yang dimiliki oleh objek wisata Tangkahan tersebut. Pengadaan konservasi ini dapat berupa pembuatan spanduk atau papan-papan bacaan yang berhubungan dengan konservasi alam. Sehingga dengan adanya hal tersebut dapat memberikan edukasi kepada wisatawan yang berkunjung untuk selalu menjaga kelestarian yang dimiliki wisata Tangkahan.

Pengelola objek wisata perlu bekerja sama untuk mengadakan penelitian mengenai berbagai potensi ekonomi yang dapat dikembangkan oleh masyarakat setempat. Pada dasarnya wisata Tangkahan memiliki sumber daya alam yang berlimpah, baik sumber daya alam yang terdapat di hutannya maupun di airnya. Salah satu contoh yang dapat dikembangkan oleh masyarakat yaitu memanfaatkan sumber daya alam tersebut menjadi suatu barang yang memiliki nilai jual sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Salah satu contohnya yaitu membuat kerajinan yang berasal dari batu di sungai wisata Tangkahan, membuat kerajinan yang berasal dari hutan yang berada di kawasan wisata Tangkahan. Maka diperlukan pengelola wisata mengadakan suatu penelitian untuk menemukan berbagai potensi ekonomi yang dapat dikembangkan oleh masyarakat setempat. Kegiatan tersebut dapat memberikan dampak yang baik untuk masyarakat setempat sehingga bisa berkontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1. Matriks SWOT Analisis Internal dan Eksternal di Wisata Tangkahan

Internal Eksternal	Kekuatan (S) - Memiliki topografi yang bervariasi sehingga menjadi daya tarik - Memiliki suhu udara yang sejuk dengan suhu udara 28°C – 30°C - Memiliki pemandangan alam yang menarik - Kawasan wisata dipenuhi oleh pepohonan sehingga membuat tempat ini sejuk dan tenang - Terdapat beberapa kegiatan wisata yang menarik	Kelemahan (W) - Tidak tersedianya kendaraan umum untuk menuju lokasi objek wisata - Kurang memadainya sarana wisata - Belum optimalnya pemasaran objek wisata - Kurang memadai ketersediaan pelayanan air bersih - Tidak tersedianya pelayanan Telekomunikasi
Peluang (O) - Adanya dukungan positif berupa kebijakan dinas pariwisata terhadap kegiatan Pariwisata - Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat - Adanya SDA yang dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata - Adanya dukungan dan kerjasama masyarakat setempat dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata - Banyaknya jumlah pengunjung di objek wisata	Strategi SO - Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pariwisata - Melakukan konservasi sumber daya alam - Pengelola objek wisata perlu bekerja sama untuk mengadakan penelitian mengenai berbagai potensi ekonomi yang dapat dikembangkan oleh masyarakat setempat.	Strategi WO - Mengadakan perbaikan prasarana wisata seperti pelayanan air bersih dan pelayanan telekomunikasi - Melakukan pemberdayaan masyarakat dengan kegiatan pelatihan - Melakukan kerjasama antar dinas perhubungan
Ancaman (T) - Persaingan dengan wisata disekitar objek wisata - Kurangnya kesadaran pengunjung dalam menjaga objek wisata - Kerusakan dan pencemaran lingkungan akibat dari pengunjung - Kurangnya partisipasi pemerintah dalam pengembangan objek wisata - Lunturnya budaya dan nilai-nilai masyarakat akibat pengaruh wisatawan yang berkunjung	Strategi ST - Mengadakan suatu pengembangan dan pengelolaan objek wisata secara berkelanjutan dengan memperhatikan keseimbangan ekosistem - Mengadakan pengoptimalan serta meningkatkan keunikan yang menceritakan objek wisata untuk menghadapi persaingan dengan objek wisata di sekitarnya - Melakukan sosialisasi Sapa pesona terkait tentang kebersihan terhadap pengunjung dan masyarakat setempat	Strategi WT - Mengadakan pelayanan telekomunikasi pada objek wisata - Mengadakan pembinaan, pelatihan dan pengarahan untuk masyarakat tentang pentingnya keberadaan objek wisata tersebut - Mengoptimalkan promosi wisata melalui berbagai media sosial dengan menarik

3) Memperbaiki prasarana wisata

Suatu objek wisata banyak dikunjungi oleh pengunjung apabila objek wisata tersebut mudah dijangkau dan memberikan kenyamanan dan kepuasan wisatawan. Dalam meningkatkan jumlah pengunjung maka diperlukan juga memperbaiki dan meningkatkan prasarana objek wisata.

Dalam hal ini terdapat beberapa prasarana yang perlu diperbaiki seperti pelayanan air bersih dan pelayanan telekomunikasi. Pelayanan air bersih sebaiknya setiap kamar mandi atau WC umum dan juga semua penginapan memiliki filter air. Filter air ini digunakan untuk menyaring air agar tetap bersih, aman, dan layak dikonsumsi atau digunakan oleh pengunjung. Karena pada saat musim penghujan air terlihat keruh dan kotor hal ini akan membuat wisatawan yang berkunjung tidak nyaman menggunakan air tersebut.

4) Mengadakan pelatihan kepada masyarakat

Masyarakat menjadi komponen yang penting yang dapat memajukan suatu objek wisata yang dimiliki oleh suatu daerah. Pariwisata dapat dengan mudah dikembangkan apabila masyarakat berkontribusi dan berpartisipasi dalam pembangunan objek wisata. Dengan demikian pemerintah dan pengelola wisata perlu melakukan kegiatan pelatihan untuk memberdayakan masyarakat setempat. Latihan yang dilakukan bisa berupa pembentukan kelompok sadar wisata, pelatihan atraksi wisata, pelatihan kerajinan untuk membuat souvenir wisata, serta pelatihan berbahasa Inggris untuk melayani pengunjung yang berasal dari mancanegara.

5) Melakukan kerjasama dengan dinas perhubungan

Peningkatan pembangunan serta pengembangan di suatu wisata tidak hanya dapat mengandalkan pemerintah dan masyarakat setempat. Perlu juga dilakukan kerjasama yang baik dari berbagai lembaga

atau instansi lainnya seperti dinas perhubungan. Bentuk kerjasama yang bisa dilakukan lembaga dinas perhubungan ini yaitu dapat berperan dengan merancang mode transportasi umum yang nyaman dan layak untuk menjangkau wisatawan yang ingin berkunjung pada wisata Tangkahan ini.

6) Mengadakan suatu pengembangan dan pengelolaan objek wisata secara berkelanjutan dengan memperhatikan keseimbangan ekosistem

Mengadakan suatu pengembangan dan pengelolaan objek wisata secara berkelanjutan dengan memperhatikan keseimbangan ekosistem merupakan pengembangan konsep berwisata yang dapat memberikan dampak jangka panjang. Pentingnya keseimbangan ekosistem pada wisata Tangkahan dapat mendukung keberlanjutan lingkungan dan kelangsungan hidup satwa maupun vegetasi yang berada di wisata tersebut.

7) Mengadakan pengoptimalan dan meningkatkan keunikan yang mencirikan khasanah objek wisata untuk menghadapi persaingan dengan objek wisata di sekitarnya

Yang menjadi ciri khas objek wisata Tangkahan yaitu Gajah, maka dari itu pihak pengelola harus mengoptimalkan dan meningkatkan kegiatan wisata yang berhubungan dengan gajah tersebut. Untuk saat ini kegiatan wisata bersama gajah di Tangkahan yaitu memandikan gajah, memberi makan gajah, berfoto dengan gajah, serta menggembala gajah di hutan. Jadi hal tersebut harus lebih dioptimalkan agar wisata Tangkahan dapat bersaing dengan objek wisata di sekitarnya yang tidak memiliki kegiatan wisata bersama gajah.

8) Melakukan sosialisasi Sapta pesona terkait tentang kebersihan terhadap pengunjung dan masyarakat setempat

Pengelola mengadakan sosialisasi Sapta pesona mengenai kebersihan terhadap

pengunjung dan masyarakat setempat hal ini berguna agar daerah wisata tidak tercemar dengan sampah. Daerah wisata yang dimaksud seperti sungai agar tetap terjaga kejernihan airnya, begitu pula dengan daerah wisata lainnya seperti penangkaran gajah, serta hutan yang digunakan untuk kegiatan wisata jungle tracking.

9) Mengadakan jaringan telekomunikasi pada objek wisata

Jaringan telekomunikasi merupakan prasarana wisata yang mempunyai peranan penting untuk memajukan objek wisata, manfaat jaringan telekomunikasi yang baik akan memberikan kenyamanan pada pengunjung untuk melakukan kegiatan komunikasi secara online. Di wisata tangkahan jaringan telekomunikasi yang tersedia masih terbatas, hanya terdapat beberapa jaringan yang bisa digunakan. Dan pada penginapan dan rumah makan tidak ada jaringan wi-fi. Maka pihak pengelola perlu memperhatikan jaringan telekomunikasi di setiap daerah wisata Tangkahan, seperti di rumah makan dan penginapan hal ini dapat memberi kenyamanan kepada pengunjung.

10) Mengadakan pembinaan, pelatihan dan pengarahan untuk masyarakat tentang pentingnya keberadaan objek wisata Tangkahan

Pengelola perlu mengadakan pembinaan, pelatihan dan pengarahan untuk masyarakat tentang pentingnya keberadaan objek wisata Tangkahan. Hal ini berguna untuk memajukan wisata Tangkahan, jika masyarakat setempat ikut berkontribusi dalam proses pengembangan wisata Tangkahan maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Selain itu dapat berguna untuk penyaluran pengenalan budaya masyarakat setempat terhadap masyarakat luar yang lebih luas.

11) Mengoptimalkan promosi wisata melalui berbagai media sosial yang menarik

Promosi merupakan bentuk pemasaran objek wisata agar lebih dikenal banyak orang. Wisata tangkahan perlu mengoptimalkan promosi wisatanya melalui berbagai media sosial seperti Instagram, Facebook dan Tik tok. Salah satu contoh bentuk promosi yaitu menggunakan jasa youtuber, selebgram, dan konten kreator lokal agar wisata Tangkahan lebih dikenal pada masyarakat luas. Hal tersebut berguna untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Kondisi fisik wisata wisata Tangkahan

Wisata Tangkahan memiliki suhu rata-rata 28°C- 30°C. Lokasi objek wisata tangkahan berada dekat dengan permukiman masyarakat setempat yaitu desa Namo Sialang. Wisata Tangkahan memiliki topografi yang bervariasi sehingga menjadi daya tarik tersendiri. Ciri khas wisata Tangkahan yaitu terdapat gajah yang merupakan satwa unik dan dilindungi. Selain itu wisata Tangkahan terdapat aliran sungai dengan air yang jernih serta keindahan pemandangan alam TNGL (Taman Nasional Gunung Leuser).

2. Kondisi sarana wisata Tangkahan

Wisata tangkahan memiliki sarana yang baik seperti rumah makan yang memadai, tempat parkir, tempat sampah, kamar mandi/WC umum, penginapan, souvenir dan lain-lain. Sebagian besar kondisi sarana baik dan layak digunakan oleh wisatawan yang berkunjung. Namun untuk sarana tempat parkir kurang memadai karena tempat parkir terletak di lapangan terbuka, sehingga pada saat hujan kendaraan pengunjung basah selain itu juga rentan tertimpa pohon saat hujan karena kebanyakan tempat parkir di wisata Tangkahan terletak di bawah pohon rindang.

3. Kondisi prasarana wisata Tangkahan

Prasarana yang terdapat di wisata Tangkahan yaitu seperti jaringan jalan, jaringan listrik, serta penyediaan air bersih. Untuk jaringan jalan wisata Tangkahan memiliki jalan yang baik dan layak digunakan yaitu berbentuk aspal. Terdapat Jaringan listrik

pada wisata Tangkahan namun sering terjadi pemadaman. Dan untuk penyediaan air bersih, wisata Tangkahan menggunakan air yang berasal dari gunung. Untuk musim kemarau sering tidak ada penyediaan air dan untuk musim penghujan air yang berada pada wisata tangkahan keruh dan kotor.

4. Strategi pengembangan objek wisata Tangkahan

- Mengadakan pembinaan, sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat setempat
- Melakukan konservasi sumber daya alam serta menjaga keseimbangan ekosistem
- Mengembangkan potensi ekonomi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat
- Melakukan kerjasama dengan dinas perhubungan
- Mengoptimalkan promosi mengenai keunikan dan ciri khas dari wisata Tangkahan

REKOMENDASI

Sesuai dengan kesimpulan maka diperoleh beberapa saran antara lain:

- Dalam melaksanakan strategi pengembangan wisata Tangkahan diperlukan kerjasama antara pihak pengelola, dinas Pariwisata, dinas perhubungan untuk meningkatkan pelayanan serta fasilitas pariwisata seperti jaringan transportasi, kesehatan dan kebersihan.
- Wisata tangkahan perlu dikembangkan lagi oleh pihak pengelola dalam memperbaiki dan meningkatkan prasarana dari wisata Tangkahan.
- Perlunya partisipasi masyarakat desa Namo Sialang dalam menjaga dan mengembangkan objek wisata Tangkahan
- Pengelola wisata Tangkahan perlu melakukan kegiatan secara rutin terhadap masyarakat berupa sosialisasi untuk pentingnya pengembangan objek wisata Tangkahan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Soleh (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. Vol.5 No.1

Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bagong, Suyanto. (2005). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Kencana Prenanda Media Group.

Bibin, M., & Ardian, A. (2020). Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Songka Di Kota Palopo. *Edutourism Journal Of Tourism Research*. 2(01): 72-78.

David, Fred R. (2006). *Manajemen Strategis : Konsep*. Edisi Sepuluh. Jakarta : Salemba Empat

Fatimah, Fajar Nuraini Dwi. (2020). *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia.

Isdarmanto. (2017). *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan STiPrAm Yogyakarta.

Jasman, J., & Ridwan, M. (2020). Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Gunung Nona Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, Indonesia. *LaGeografia*. 18(2). 187-190.

Maryani, E. (2015). *Kecerdasan Ruang Dalam Pembelajaran Geografi*. Bandung: UPI.

Mesra, B., Surya, E. D., & Saragih, M. G. (2021). *Kajian Dasar Pariwisata*. Medan: CV Andalan Bintang Ghonim.

Puspita, N. (2020). Strategi Pengembangan Kawasan Wisata di Kabupaten Nias Selatan. *Kajian*. 24(2). 131-143.

Rangkuti, Freddy. (2014). *Analisis SWOT Teknik Pembeda Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Sigiro, Muliater. (2016). Potensi Wisata Tao Silalahi di Desa Silalahi II Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi. (*Doctoral Dissertation*, Unimed)

Susanti.R. (2010). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan*. Semarang: Universitas Dipenogoro.

Soparno, Sastra (2005). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta

Suwantoro, Gamal. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Tuasikal, T. (2020). Strategi pengembangan ekowisata pantai Nitanghahai di desa Morela, kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Agrohut*. 11(1). 33-42.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Hayati dan Ekosistemnya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10
Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Oleh
Presiden Republik Indonesia.

Wahab, S. (2003). *Industri Pariwisata dan Peluang
Kesempatan Kerja*. Jakarta: PT. Pertja.

Yuniarti, E. (2021). Strategi Pengembangan
Mempawah Mangrove Center (MMP)
Kabupaten Mempawah Hilir. UNIPLAN:

Journal of Urban and Regional Planning.
2(1). 50-58.

Yoeti, Oka. (2007). *Pengantar Ilmu Pariwisata*.
Bandung: Angkasa.

Yoeti, Oka A. (2008). *Perencanaan dan
Pengembangan Pariwisata*. Jakarta:
Penerbit PT. Pradnya.